BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses yang sangat penting dalam setiap tingkatan pendidikan, hal ini dikarenakan aktivitas belajar dapat menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh setiap individu. Menurut Gagne (dalam Ratna, 2011, hlm, 2), "belajar adalah suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman". Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang berlangsung secara terus menerus, tidak hanya sekali bahkan berkali-kali. Dengan adanya proses belajar tersebut diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang mengarah pada sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, sebagai contoh dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebagai salah satu mata pelajaran, maka diakhir kegiatan belajar diharapkan siswanya dapat menguasai sejumlah kompetensi. Berdasarkan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2016, hlm. 3) bahwa setelah mempelajari muatan pembelajaran ekonomi peserta didik diharapkan mampu "memahami, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakogtif untuk memecahkan masalah ekonomi di masyarakat". Artinya, setelah belajar ekonomi diharapkan terjadi perubahan-perubahan yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru pada siswanya. Perubahan tersebut dapat teramati dalam hasil belajar yang diperoleh siswanya.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang menentukan suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2009, hlm.3), "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak

mengajar". Artinya hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar para siswa sekaligus evaluasi akhir dari rangkaian mengajar. Hasil belajar tersebut dapat teramati

dalam nilai rapot yang merupakan hasil akumulasi dari pengetahuan berupa penilaian harian, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun yang diperoleh dari setiap proses belajar yang berlangsung. Sesuai dengan apa yang telah dibahas sebelumnya, dalam proses belajar tentunya diharapkan dapat menghasilkan output berupa ketercapaian hasil belajar yang baik.

Penilaian Akhir Semester (PAS) merupakan salah satu hasil belajar siswa yang dapat menunjukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar. Kenyataannya, di SMAN 1 Karangnunggal siswanya memiliki hasil belajar yang rendah, hal tersebut dapat terlihat dari hasil PAS (penilaian akhir semester) pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2016/2017 sebagai berikut ;

Tabel 1. 1
Penilaian Akhir Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Nilai Rata-Rata	Jumlah Rata-Rata PAS >75	Jumlah Rata-Rata PAS < 75
X IIS 1	43	75	67	12	21
X IIS 2	40	75	66	10	20
X IIS 3	45	75	65	11	19
XI IIS 1	44	78	64	10	16
XI IIS 2	43	75	65	12	17
XI IIS 3	41	80	62	9	18
Jumlah				64	111

Sumber : Lampiran K

Berdasarkan tabel 1.1, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata dari PAS siswa SMAN 1 Karangnunggal kelas X dan XI IIS pada mata pelajaran ekonomi yaitu berkisar antara 62-67. Sebanyak 65% dari jumlah seluruh kelas X IIS siswanya masih memiliki nilai di bawah KKM, sedangkan untuk kelas XI IIS sebanyak 62% siswanya masih memiliki nilai di bawah KKM. Nilai ini masih terbilang rendah, hal ini dikarenakan SMAN 1 Karangnunggal menetapkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75. Artinya, siswa SMAN 1 Karangnunggal hasil

belajarnya masih belum mencapai hasil belajar yang maksimal. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa tentunya disebabkan oleh berbagai faktor, baik itu yang berasal dari dalam diri siswa, ataupun yang berasal dari luar diri siswa.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling serta beberapa siswa jurusan IIS kelas X dan XI di SMAN 1 Karangnunggal, pada saat proses belajar berlangsung siswanya tidak mau menjawab pertanyaan, kurangnya keinginan untuk berkembang meskipun mereka memiliki potensi. Khusus untuk kelas X jurusan IIS siswanya banyak yang tidak mengetahui apa yang menjadi kelebihan dirinya, kebanyakan dari mereka mengetahui kekurangan, dan hal tersebut membuat mereka jadi kurang motivasi karena menganggap diri mereka berbeda dengan yang lainnya. Selain itu, 15 dari 20 siswa yang ditemui mengaku memiliki kebiasaan mencontek tugas ketika ada pekerjaan rumah, serta terkadang memiliki kebiasaan mengerjakan tugas asal-asalan. Artinya, diduga siswa-siswi kelas X dan XI jurusan IIS memiliki ciri-ciri konsep diri serta motivasi yang rendah dalam diri mereka.

Teori belajar sosial kognitif Bandura menjelaskan mengenai hubungan resiprokal. Hubungan ini menerangkan keterkaitan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar, pembelajaran, dan sudah pasti akan berimbas pada hasil belajar. Menurut Bandura (dalam Ormrod, 2009, hlm. 6) hubungan respirokal ini merupakan "suatu hubungan yang terjadi antara individu, lingkungan, serta perilaku, yang ketiganya mempengaruhi dalam pembelajaran serta perkembangan". Artinya, belajar dapat terjadi karena ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain dalam memberikan pemahaman, prediksi, serta perubahan perilaku yang nantinya akan berimbas pada hasil belajar. Menurut Clark (dalam Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2001, hlm.39), "hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% sisanya dipengaruhi oleh lingkungan". Berkaitan dengan faktor dalam diri siswa, selain kemampuan siswa ada faktor lain lagi yang mempengaruhi hasil belajar seperti konsep diri, motivasi, dan lain sebagainya.

Konsep diri merupakan gambaran tentang bagaimana seorang individu melihat, menilai, menyikapi dirinya, dengan kata lain konsep diri merupakan

pandangan individu akan dirinya sendiri. Menurut Rakhmat (2005, hlm. 104) “konsep diri berpengaruh besar terhadap perubahan perilaku siswa” , artinya siswa akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki. Individu yang memiliki konsep diri positif akan memiliki tujuan ataupun arahan hidup yang akan mereka wujudkan. Berbeda dengan individu yang memiliki konsep diri negatif, mereka cenderung lemah, tidak memandang dirinya sama dengan orang lain, serta merasa serba kekurangan.

Peranan penting dari konsep diri salah satunya adalah dalam menentukan prestasi siswa termasuk hasil belajarnya, hal tersebut dapat terlihat dari cara pandang siswa terhadap dirinya. Apabila siswa memandang dirinya positif, yaitu sebagai orang yang mampu melakukan suatu tugas, maka siswa tersebut akan menunjukan bahwa ia mampu, dan begitupun sebaliknya. Kondisi siswa yang memiliki konsep diri negatif serta positif tentu akan mempengaruhi seseorang dalam berprilaku dan berprestasi. Individu yang memiliki konsep diri positif cenderung memiliki dorongan kuat untuk berprestasi, sementara individu yang memiliki konsep diri negatif cenderung pasif.

Motivasi adalah sebuah dorongan yang memicu seseorang untuk melakukan suatu hal. Motivasi dapat diibaratkan sebagai sebuah roda penggerak dalam diri setiap individu. Dalam proses pembelajaran, motivasi ikut mengambil bagian sebagai faktor yang mempengaruhi tindak belajar, hal ini dikarenakan dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar untuk melalukan tindakan belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Sardiman (2007, hlm. 75), “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai”. Motivasipun merupakan salah satu faktor yang turut memberikan sumbangan terhadap belajar dan hasil belajar. Motivasi belajar timbul dikarenakan adanya hasrat serta keinginan untuk berhasil mencapai harapan dan cita-cita yang individu inginkan. Tanpa adanya keinginan kuat ataupun motivasi apa yang dicita-citakan oleh individu tidak akan terwujud, termasuk hasil belajar yang maksimal. Individu yang memiliki motivasi tinggi akan cenderung menggunakan seluruh kemampuan yang dimilikinya

dalam proses belajar serta pembelajaran, hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Motivasi yang tinggi akan mendorong individu untuk belajar lebih giat, hal ini menyebabkan kegiatan belajar semakin sering dilakukan. Berbeda dengan individu yang memiliki motivasi yang rendah, siswa akan malas untuk belajar dan hal tersebut membuat kegiatan belajar jarang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai permasalahan terkait **"Pengaruh Konsep Diri dan Motivasi belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey pada Siswa Kelas X dan XI IIS SMAN 1 Karangnunggal Kab. Tasikmalaya)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran aktual konsep diri, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa SMAN 1 Karangnunggal pada mata pelajaran ekonomi ?
2. Apakah konsep diri berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Karangnunggal pada mata pelajaran ekonomi ?
3. Apakah konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMAN 1 Karangnunggal pada mata pelajaran ekonomi ?
4. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMAN 1 Karangnunggal pada mata pelajaran ekonomi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran aktual konsep diri, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa SMAN 1 Karangnunggal pada mata pelajaran ekonomi.
2. Pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Karangnunggal pada mata pelajaran ekonomi.

3. Pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar siswa SMAN 1 Karangnunggal pada mata pelajaran ekonomi.
4. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMAN 1 Karangnunggal pada mata pelajaran ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1.4.1. Manfaat Teoritis

a. Dari segi ilmiah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh konsep diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa akan pentingnya memiliki konsep diri dan motivasi belajar yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan untuk memahami kondisi internal dan eksternal agar mampu mendorong siswa dalam mencapai hasil belajar, serta sebagai bahan pertimbangan guru dalam menyikapi siswanya yang memiliki konsep diri dan motivasi belajar rendah.

c. Bagi Sekolah

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penciptaan kondisi pembelajaran yang dapat meningkatkan konsep diri dan motivasi belajar siswa.